

## RINGKASAN

DARMA WIJAYA PUTRA. Kebiasaan Makanan Ikan Belanak (*Planiliza planiceps*, Valenciennes 1836) di Perairan Madong, Kelurahan Kampung Bugis, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Dibimbing oleh SUSIANA dan AHMAD ZAHID.

Ikan belanak merupakan ikan yang biasa hidup berdekatan dengan mangrove. Salah satu wilayah yang memiliki ekosistem mangrove adalah Kampung Madong. Kondisi ekosistem mangrove di Kampung Madong mengalami kerusakan, hal ini bisa membuat organisme di sekitarnya menjadi terganggu dan bisa saja organisme tersebut makanan bagi biota lainnya. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan jenis dan komposisi makanan ikan belanak berdasarkan jenis kelamin, ukuran, dan waktu (penghujan dan kemarau). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Desember 2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *survey*. Penentuan titik sampling menggunakan metode *purposive* berdasarkan daerah tangkapan nelayan Kampung Madong. Analisis pada penelitian ini menggunakan chi square, mann-whitney u, dan kruskal-wallis. Jumlah sampel yang didapatkan selama penelitian yaitu 146 ekor ikan belanak, untuk variasi jenis kelamin jantan 37 ekor dan betina 109. Berdasarkan variasi ukuran kecil 69 ekor, sedang 60 ekor, dan besar 17 ekor. Berdasarkan waktu penghujan 75 ekor dan kemarau 71 ekor. Sebaran ukuran 160-216 mm terdapat 69 ekor, ukuran 217-273 mm terdapat 60 ekor, dan ukuran 274-354 mm terdapat 17 ekor. Jenis makanan ikan belanak di perairan kampung madong terdapat 4 kelompok yaitu mikroalga, zooplankton, detritus, dan krustasea dengan spesies sebanyak 13 jenis yaitu *Pleurosigma* sp., *Navicula* sp., *Coscinodiscus* sp., *Skeletonema* sp., *Nitzschia* sp., *Amphora* sp., *Fragilaria* sp., *Diploneis* sp., *Rhizosolenia* sp., *Planktothrix* sp., *Copepoda* sp., Detritus, dan krustasea. Mikroalga menjadi makanan utama pada setiap variasi jenis kelamin, ukuran maupun waktu (penghujan dan kemarau). Zooplankton dan detritus merupakan makanan tambahan. Krustasea hanya ikut termakan pada saat proses pengambilan makanan. Hasil uji chi square, mann-whitney u, dan kruskal-wallis semuanya mendapatkan nilai p lebih besar dari pada 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dari setiap variasi jenis kelamin, ukuran dan waktu (penghujan dan kemarau).

Kata kunci: Ikan belanak, Jenis makanan, Kampung Madong, Mikroalga

## SUMMARY

DARMA WIJAYA PUTRA. Feeding Habits of Mullet (*Planiliza planiceps*, Valenciennes 1836) in the Waters of Madong, Kampung Bugis Subdistrict, Tanjungpinang City, Riau Islands. Supervised by SUSIANA and AHMAD ZAHID.

Mullet (Mugilidae) are fish commonly found in close association with mangrove ecosystems. One such area is Kampung Madong, which hosts a mangrove ecosystem currently experiencing degradation. This ecological deterioration has the potential to disrupt surrounding organisms, including those that serve as food sources for other aquatic biota. The objective of this study was to analyze the types and composition of mullet diets based on sex, size, and season (rainy and dry). The research was conducted from June to December 2024 using a survey method. Sampling locations were determined purposely based on local fishing grounds in Kampung Madong. Statistical analyses included Chi-square, Mann-Whitney U, and Kruskal-Wallis tests. A total of 146 mullet specimens were collected, consisting of 37 males and 109 females. Size categories included 69 small, 60 medium, and 17 large individuals. Seasonal distribution comprised 75 specimens from the rainy season and 71 from the dry season. The size range of specimens was as follows: 160–216 mm (69 individuals), 217–273 mm (60 individuals), and 274–354 mm (17 individuals). Dietary analysis revealed four major food groups: microalgae, zooplankton, detritus, and crustaceans, with a total of 13 identified taxa including *Pleurosigma* sp., *Navicula* sp., *Coscinodiscus* sp., *Skeletonema* sp., *Nitzschia* sp., *Amphora* sp., *Fragilaria* sp., *Diploneis* sp., *Rhizosolenia* sp., *Planktothrix* sp., *Copepoda* sp., detritus, and crustaceans. Microalgae were the dominant food source across all variations in sex, size, and season. Zooplankton and detritus were considered supplementary food items, while crustaceans were ingested incidentally during the feeding process. Statistical analysis showed that all tests yielded p-values greater than 0.05, indicating no significant differences in diet composition based on sex, size, or season.

Keywords: Food types, Madong village, Microalgae, Mullet